

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai sarana pembelajaran adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas siswa. Pendidikan secara umum dipahami sebagai pembentukan kepribadian sikap, dan perilaku setelah siswa mengikuti atau mendapatkan pendidikan melalui proses pembelajaran. Kehadirannya tidak hanya mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik, tetapi juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Mengembangkan keterampilan siswa, khususnya kreativitas, perlu ditumbuhkan sejak usia dini, karena kreativitas bisa mempengaruhi segala bidang kemampuan yang dimiliki siswa, dengan demikian kreativitas dianggap sangat penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Munandar (1992, hlm. 25) mengemukakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau seperti kemampuan untuk melihat hubungan baru antara hal-hal yang sudah ada.” Dengan demikian kreativitas memegang peranan penting dalam proses perkembangan siswa, optimalisasi pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran tari. Pembelajaran tari di sekolah formal pada dasarnya untuk menumbuhkan kreativitas, membentuk sikap dan kepekaan terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya, bukan mencetak menjadi penari profesional, lebih tepatnya hadirnya seni tari di sekolah formal sebagai jembatan penyampai Pendidikan.

Pendidikan seni tari di sekolah dilaksanakan dalam kurikulum maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah:

“a). bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program; b).

bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.”

Ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sebagai bentuk kegiatan untuk dapat melengkapi kegiatan non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai ajang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki. Banyaknya jenis kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah, mulai dari ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, KIR, Olahraga, Seni, dll. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting kehadirannya di tiap sekolah, untuk mengantisipasi kurangnya jam pelajaran seni, sehingga kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi kreatif siswa. Yakni potensi yang dimiliki oleh siswa kemudian disalurkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan keinginan siswa untuk lebih memperdalam dan mengembangkan bakat serta minatnya dalam belajar seni tari.

Pada proses pembelajaran di sekolah, umumnya mata pelajaran seni budaya hanya dipelajari selama 2 jam per minggu. Oleh karena itu, guru sangat terbatas dalam menyampaikan materi. Begitu juga seni tari, yang merupakan mata pelajaran teori dan praktek. Dampaknya guru kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tidak sesuai dengan upaya pencapaian SK dan KD. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu guru menunjang materi yang belum tersampaikan di dalam kelas. Hal lain hasil pengamatan awal peneliti adalah kegiatan ekstrakurikuler tari sangat minim peminatnya dikarenakan di sekolah terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini kurang menarik dimana guru masih menggunakan metode imitatif dan tutor sebaya sehingga siswa hanya dituntut untuk bisa menari, menghafal gerakan, mencocokkan iringan tari dengan gerakan menggunakan caranya sendiri. Sementara siswa masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kreativitas dan mengasah kembali bakat yang telah dimiliki. Proses pembelajarannya tanpa melibatkan siswa dalam belajar, padahal

proses pembelajaran tari apabila melibatkan siswa akan lebih menarik dalam belajar karena siswa merasa gagasannya dihargai yang akhirnya siswa merasa senang, dan tumbuhlah semangat belajar untuk mengembangkan bakatnya dan tumbuh daya kreativitas sebagai modal kemampuan pada jenjang sekolah selanjutnya.

Solusi agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dapat berjalan dengan efektif dan tujuan yaitu pengembangan kreativitas siswa perlu diterapkannya pendekatan pembelajaran. Pembelajaran sangat berpengaruh atas tercapainya suatu hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, perlu adanya interaksi yang terarah antara guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka harus diperhatikan pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pembaharuan untuk memperbaiki dan menutupi kekurangan dalam penyampaian pembelajaran. “Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang ditempuh oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tujuan tertentu”(Rahmawati, 2011, hlm.74). Pendekatan ini sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, formal maupun non formal. Begitu juga kegiatan ekstrakurikuler tari yang harus menggunakan metode dan pendekatan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, sehingga kemampuannya dapat tersalurkan dengan baik. Pendekatan ekspresi bebas menjadi salah satu strategi yang dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Menurut Kusumastuti (2010, hlm. 2) bahwa “pendekatan ekspresi bebas merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.” Pendekatan Ekspresi Bebas memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menciptakan suatu karya seni yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Penerapan pendekatan Ekspresi bebas ini jauh lebih terarah karena sangat cocok digunakan di dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat non-pelajaran formal seperti ekstrakurikuler. Pendekatan yang lebih fokus memungkinkan guru untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran pada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan mengembangkan strategi khusus untuk membantu siswa mengekspresikan diri seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah disampaikan diatas, metode imitatif yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari belum mampu menghasilkan karya tari yang memiliki unsur kreatif, karena hanya mengikuti gerakan pelatih dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan ide nya ke dalam bentuk tarian yang mengandung aspek *originality* (keaslian), *flexibility* (keluwesan), *elaboration* (penguraian), dan *fluency* (kelancaran). Peneliti menganggap tingkat kreativitas siswa dalam kemampuan mengeksplor gerak tari masih kurang, karena pada saat kegiatan berlangsung siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, hanya mengandalkan video yang menunjang keberlangsungan pembelajaran.

Siswa belum mampu melahirkan ide-ide dalam membuat gerak tari, belum mampu memiliki rasa keindahan dalam melakukan gerak tari (dilihat dari aspek wiraga, wirahma, dan wirasa), siswa belum mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan siswa lainnya, belum mampu membuat mengembangkan ide-ide dalam membuat level dan pola lantai tari. Kelemahan dari keempat aspek tersebut akibat dari penggunaan metode imitatif yang menyebabkan siswa cenderung meniru, dan kurangnya kesempatan untuk mengeluarkan gagasan-gagasan yang kreatif. Menurut Ahmadi (1992, hlm. 16) “kelemahan metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan tidak berdasarkan pemahaman, sulit memberikan tugas yang memerlukan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.” Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan yang memberikan kesempatan siswa untuk kreatif dalam pembelajaran seni tari

Maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian melalui pendekatan Ekspresi Bebas untuk dapat menyelesaikan permasalahan diatas. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjadi solusi agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk memahami kemampuan pengembangan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan mengambil judul penelitian “PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI

PENDEKATAN EKSPRESI BEBAS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 KALIJATI SUBANG”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengembangan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Kalijati Subang sebelum diterapkannya pendekatan Ekspresi Bebas?
- 1.2.2 Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa menggunakan pendekatan Ekspresi Bebas pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Kalijati Subang?
- 1.2.3 Bagaimana hasil pengembangan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Kalijati Subang setelah diterapkannya pendekatan Ekspresi Bebas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara garis besar, penelitian ini memperoleh data dan mendeskripsikan mengenai efektivitas pendekatan Ekspresi Bebas dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.2.1 Memperoleh data, menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Kalijati Subang sebelum diterapkannya pendekatan Ekspresi Bebas.
- 1.3.2.2 Mendeskripsikan proses pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa menggunakan pendekatan Ekspresi Bebas pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Kalijati Subang.

1.3.2.3 Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pengembangan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Kalijati Subang setelah diterapkannya pendekatan Ekspresi Bebas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi peneliti, dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sehingga menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran tari di sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

1.4.2.2 Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

1.4.2.3 Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya tari sebagai wadah yang baik untuk menampung dan meningkatkan kreativitas siswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Dapati dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian berikutnya agar terus dapat mengembangkan kualitas pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari 5 bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN Pendahuluan penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan apa yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Kajian Pustaka penelitian ini menjelaskan penelitian terdahulu dan berbagai teori serta sumber yang mendukung untuk memperkuat argumen terhadap teori pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini meliputi cara yang dilakukan dalam penelitian, desain penelitian yang digunakan meliputi beberapa komponen dalam penelitian ini yaitu, partisipan dengan lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan mengenai pengembangan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari melalui pendekatan ekspresi bebas.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI Berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan peneliti bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian.